

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang merupakan satu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang terintegrasi untuk mengolah data dan menyajikan informasi guna mendukung manajemen serta pengambilan suatu keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, model dan sebuah database (Setyo S., 2015). Semua unsur pada organisasi perlu dikaji manajemen sehubungan dengan pengembangan sebuah sistem informasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan aplikasi yang didirikan untuk sebuah rumah sakit bertujuan untuk mengolah kompleksitas proses proses yang berlangsung secara internal maupun eksternal. Sehingga manajemen rumah sakit akan memiliki sistem yang dapat meningkatkan pelayanan secara nyata.

SIMRS tidak hanya ada di Indonesia saja, pada negara maju seperti Amhara, Ethiopia SIMRS bernama *electronic Health Information System (eHIS)*, Sistem kesehatan di Ethiopia telah mencapai *Universal Health Coverage*, untuk mencapai sistem kesehatan tersebut banyak yang dilakukan oleh pemerintah Ethiopia yang dikembangkan secara bertahap-tahap secara terus menerus. Ethiopia memiliki sistem perawatan kesehatan yang didanai oleh pemerintah dengan layanan medis yang disubsidi melalui skema asuransi kesehatan nasional universal, yang pada tahun 2016 rumah sakit serta fasilitas layanan kesehatan disana telah menerapkan eHIS dan pengimplementasian sebanyak 87,3% dengan tingkat adopsi dan fungsionalitas sebesar 58,7% (Asemahagn, 2018). Sedangkan penggunaan SIMRS di Indonesia dari data yang dikumpulkan oleh Kemenkes sampai akhir September pada tahun 2017 dilaporkan bahwa rumah sakit di Indonesia sendiri sudah mengimplementasikan SIMRS sebanyak 52,5% yang fungsional, serta 5,4% tidak fungsional, dan 42,1% belum mempunyai SIMRS.

Hal yang berbeda terjadi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso dikarenakan telah menerapkan SIMRS dari tahun 2015. Sistem informasi yang

diterapkan di beberapa unit diantaranya pendaftaran rawat jalan maupun rawat inap, rekam medis, radiologi, kasir, apotek, dan poli-poli lainnya sehingga pengimplementasiannya mencapai 90%, informasi ini diperoleh dari hasil survey oleh peneliti yang dilakukan oleh Mudiono, 2018. Pembiayaan kesehatan yang kuat, stabil dan berkesinambungan berpengaruh pada sistem pemerintahan di suatu negara. Suatu sistem yang baik dan terkonsep serta terstruktur dapat menghasilkan output yang baik juga. Dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan telah di sampaikan bahwa untuk menyelenggarakan kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi yang tepat dan akurat (Putri, Priyambadha, & Rusdianto, 2018). Dalam menyelenggarakan sistem informasi kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan dukungan pemerintah pusat atau daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing - masing. (Utami dan Santoso, 2013).

Klinik Gigi drg. Shintya Meiliana merupakan salah satu instansi yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat. Klinik Gigi drg. Shintya Meiliana saat ini masih menggunakan sistem manual sehingga data kesehatan pasien sulit dikontrol sehingga tidak dapat memberikan informasi yang kurang jelas dan akurat. Hal ini dapat menurunkan mutu dan kualitas dari pelayanan yang diberikan. Sementara dengan aktifitas pasien yang cukup banyak, telah menimbulkan berbagai masalah dari pelayanan sehari-hari terutama dalam menangani pasien, administrasi, rekam medik, *billing*, dan pembuatan laporan oleh karena itu diperlukan sistem yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.

Kartu Indeks Berobat (KIB) merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran pencarian rekam medis untuk pasien yang akan berobat kembali. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 17-29 Juni 2019 dengan dua cara, yaitu dengan observasi dan wawancara. Hasil wawancara terhadap perawat di klinik drg. Shintya Meiliana pada tanggal 20 Juni 2019 Pernah ada kejadian di bulan januari 2019 pada pasien diberi obat oleh dokter, ternyata ada riwayat alergi sehingga pasien datang kembali ke klinik untuk mengatasi alerginya. Observasi dilakukan terhadap Dokumen Rekam Medis (DRM)

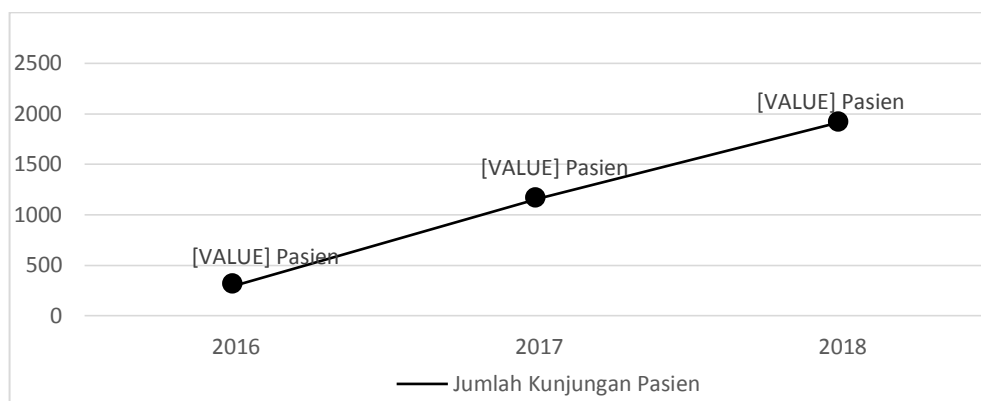
didapatkan bahwa informasi yang dihasilkan kurang memadai karena tidak adanya sistem informasi, dan pentingnya/ *urgent* keselamatan pasien yang dimana rekam medis manual tidak dapat mendukung keputusan klinis maka diperlukan rekam medis elektronik untuk mendukung keputusan klinis karena data yang dihasilkan lebih akurat. Lalu diketahui ada 91 pasien yang datang tidak membawa KIB dengan beberapa alasan, sehingga ketika dokter mencatat diagnosa harus menggunakan rekam medis baru yang akhirnya tidak dapat mengetahui riwayat pasien sebelumnya, serta tidak adanya odontogram.

Tabel 1.1 Data kunjungan pasien tidak membawa KIB di Klinik drg.Shintya

No	Keterangan	Jumlah Pasien	Presentase
1	Pasien tidak punya KIB	19	17,29
2	Pasien lupa membawa KIB	15	13,65
3	KIB pasien rusak	24	21,84
4	KIB pasien hilang	25	22,75
5	Tanpa keterangan	8	7,28

Odontogram merupakan salah satu bagian dari rekam medik yang berisikan data tentang jumlah, bentuk, susunan dan lain-lain yang dituangkan dalam bentuk gambar maupun denah standar mengenai keadaan gigi dalam mulut, hal ini disebabkan oleh karena setiap dokter gigi belum tentu melakukan pencatatan rekam medik gigi secara baik dengan Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi yang dikeluarkan oleh Depkes tahun 2004, dan penyimpanan yang tertata baik. Apabila proses sistem dimulai dari pendaftaran sudah baik maka diharapkan tidak ada lagi permasalahan data hilang maupun pasien tidak membawa kartu indeks berobat, dibutuhkan sebuah sistem untuk dapat mengatasi masalah tersebut, harapan dari sistem yang dibuat dapat mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data pada DRM, serta tidak adanya lagi kesalahan kesalahan yang berdampak pada kesehatan pasien ketika datang kembali.

Grafik kunjungan pasien klinik gigi drg. Shintya Meiliana tahun 2016 - 2018



Gambar Grafik 1.1 Kunjungan pasien

Sumber : Laporan kunjungan pasien klinik gigi drg Shintya Meiliana tahun 2016-2018

Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk meneliti “Penrancangan sistem informasi klinik gigi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi klinik gigi drg Shintya Meiliana?
2. Bagaimana desain sistem klinik gigi drg Shintya Meiliana secara cepat?
3. Bagaimana pembuatan kode program sistem informasi klinik gigi drg Shintya Meiliana?
4. Bagaimana evaluasi sistem informasi klinik gigi drg Shintya Meiliana?
5. Bagaimana perbaikan sistem informasi klinik gigi drg Shintya Meiliana?
6. Bagaimana implementasi sistem informasi klinik gigi drg Shintya Meiliana?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Sistem Informasi Klinik Gigi yang dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan metode *Waterfall*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. *Requirement Analysis and Definition* di klinik gigi drg. Shintya Meiliana.
2. *System and Software Design* berbasis dekstop di klinik gigi drg. Shintya Meiliana.
3. *Implementation and System Testing* di klinik gigi drg. Shintya Meiliana
4. *Integration and System Testing* di Klinik gigi drg, Shintya Meiliana

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang informasi kesehatan khususnya mengenai Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Klinik Gigi Studi Kasus Klinik Drg Shintya Meiliana, Jember.

1.4.2 Bagi Klinik Gigi drg Shintya Meiliana

1. Membantu klinik gigi drg. Shintya Meiliana sehingga dapat menyelesaikan tugas secara cepat, tepat dan akurat sehingga waktu tunggu pasien dapat seefisien mungkin.
2. Membantu klinik gigi drg. Shintya Meiliana sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya dan waktu dalam melakukan pengolahan data pasien.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Mengkombinasikan teori dan aplikasi yang telah diberikan untuk diterapkan secara langsung sebagai hasil efektifitas pembelajaran perkuliahan.